

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Resiliensi pondok pesantren Al-Amin dalam mengimplementasikan fungsi pendidikan Islam di era disrupsi adalah modal sosial Kiai, kajian kitab kuning, keterikatan pesantren dengan ormas NU, Rasa terikat dengan komunitas, afiliasi pesantren dengan pemerintah, partisipasi kewarganegaraan, nilai-nilai dan tradisi pondok pesantren, sistem pedagogi di pondok pesantren, eksistensi pondok pesantren, fungsi pendidikan di pondok pesantren, dan sarana prasarana di pondok pesantren.
2. Upaya menjaga resiliensi pondok pesantren Al-Amin dalam mengimplementasikan fungsi pendidikan Islam di era disrupsi adalah adanya kepemimpinan Kiai di pondok pesantren, santri, manajemen pendidikan, kitab kuning yang dikaji di pondok pesantren, wilayah operasional, nilai-nilai dan tradisi di pondok pesantren, dan kiprah santri serta alumni di pondok pesantren.
3. Faktor pendukung resiliensi pondok pesantren Al-Amin dalam mengimplementasikan fungsi pendidikan Islam di era disrupsi adalah kiprah santri dan alumni di pondok pesantren, kepemimpinan Kiai di pondok pesantren, manajemen pondok pesantren, tradisi pondok pesantren Al-Amin, kitab kuning yang dikaji, dan kelembagaan pondok pesantren.

4. Faktor penghambat resiliensi pondok pesantren Al-Amin dalam mengimplementasikan fungsi pendidikan Islam di era disrupsi adalah penggunaan alat komunikasi dan media sosial oleh santri di pondok pesantren, tamatan para santri yang masuk pesantren bervariasi, latar belakang santri yang minim pengetahuan agama, dan sarana prasarana yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran IPTEK.

B. Saran

Sebagai langkah akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka untuk meningkatkan resiliensi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Amin di era disrupsi.

Melihat hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pondok santri merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua dan guru terutama guru dalam pergaulan dan kegiatan yang diikuti santri harus yang benar yang sesuai dengan agama karena itu merupakan kewajiban pengurus pondok.
2. Kepada ustadz atau pendidik agar mengajarkan atau menanamkan akhlaq mulai dari dini, karena banyaknya dekadensi moral yang dilakukan oleh remaja atau pelajar.
3. Kepada tenaga pendidik, terutama bidang Pendidikan Agama Islam, supaya lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan belajar, karena

melaksanakan kaidah-kaidah yang diberikan sehari-hari akan mendarah daging pada anak atau siswa yang disampaikan sejak dini.

4. Kepada santri-santri hendaknya tingkatkan belajar, manfaatkanlah waktu yang ada baik di pondok maupun sekolah, hormatilah orang tua dan gurumu, supaya hasil yang dicapai dalam belajar bertambah baik dan memperoleh berkah dalam hasil belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin.

Menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis maka dalam skripsi ini banyak kekurangannya dan penulis berharap saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga pondok pesanten Salafiyyah Safi'iyah Al-Amin Ngasem tambah maju dan berhasil dalam mencetak kader-kader bangsa sehingga kelak berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. Dengan hati yang terbuka kepada semua pihak penulis senantiasa berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.